

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Mellitus merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Diabetes melitus merupakan penyakit sistemik kronis dan multifaktorial yang ditandai dengan hiperglikemia dan hiperlipidemia (Carolina, 2018). Diabetes disebabkan oleh tingginya kadar glukosa darah melebihi kadar normal sehingga menyebabkan ketoasidosis. Komplikasi dari diabetes adalah luka pada ekstremitas bawah yang disebut luka diabetes (ulkus) atau *diabetic foot ulcer* sebagai akibat dari gangguan neuropati dan vaskuler, kondisi luka pasien yang mengalami proses inflamasi yang panjang akan menyebabkan infeksi dan jaringan mati, sehingga menyebabkan kecacatan (Dwi Novita *et al.*, 2023).

Berdasarkan data WHO (2023) Prevelensi global diabetes mellitus saat ini mencapai 6,1%, menjadikan diabetes sebagai salah satu dari 10 penyebab utama kematian dan kecacatan. Diabetes paling banyak di derita pada usia lebih dari 65 tahun di setiap negara dan tercatat prevelensi lebih dari 20% di seluruh dunia. Tingkat tertinggi adalah 24,4% untuk pasien yang berusia antara 75 dan 79 tahu, dan berdasarkan data Riskesdas (2018) prevelensi diabetes mellitus di Indonesia sebesar 10,7% (Kemenkes RI, 2020). Sebuah studi epidemiologi mencatat tingkat kematian tertinggi pada pasien dengan *diabetic foot* (Chun *et al.*, 2019) International Diabetes Federation memperkirakan 9,1 juta hingga 26,1 juta pasien diabetes akan

mengalami *diabetes foot ulcer* (Amstrong *et al.*, 2017). Prevelensi *diabetic foot* pada pasien diabetes ditemukan 7,3% hingga 24% di beberapa rumah sakit (Soewondo *et al.*, 2013) Prevelensi pasien *diabetic foot* di dunia sekitar 15% dengan risiko amputasi 30%, angka mortalitas 32%. Pasien diabetes di Indonesia yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (16%), mikrovaskuler (6%), dan luka kaki diabetik (15%). Sedangkan angka kematian akibat ulkus diabetikum atau ganggren mencapai 17-23%, serta angka amputasi mencapai 15-30% (Sesusiati *et al.*, 2021)

Wocare center merupakan salah satu balai asuhan keperawatan yang bergerak dibidang perawatan luka, stoma dan inkotinensia dengan no izin 503/2401/VIII/Yankes berkala hingga 13 Agustus 2023 dengan pengalaman dalam bidang perawatan luka, stoma dan inkotinensia lebih dari 10 tahun dan merupakan balai asuhan keperawatan pertama di Indonesia mulai tahun 2007 hingga sekarang. Wocare center memberikan layanan kepada masyarakat berupa perawatan luka, perawatan stoma, perawatan inkotinensia, homecare, perawatan kesehatan jiwa, fisioterapi, *palliative* dan *diabetic foot spa medic* (Wocare, 2022).

Data yang didapatkan di Wocare Center pada tahun 2023 didapatkan kasus terbesar yaitu *Diabetic foot ulcer* sebesar 85%, dan terdapat 5 kasus terbesar yaitu DFU 85%, Venous Leg Ulcer 5%, Pressure Injuri 8%, Arteri Ulcer 1% dan Acut Wound 1%. Dari data yang dilihat dari berbagai penelitian, sebagian besar kejadian *Diabetic Foot Ulcer* terjadi pada usia dewasa tengah keatas (Kusumaningrum *et al.*, 2020).

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor terjadinya ulkus diabetikum seperti dalam penelitian (Naziyah *et al.*, 2022) dimana 55% pasien *Diabetic Foot Ulcer* di Wocare Center Kota Bogor berjenis kelamin wanita.

Diabetic Foot Ulcer adalah komplikasi kronik dari diabetes mellitus yang terjadi pada tungkai bawah, biasanya berupa lesi pada jaringan yang terkait dengan gangguan neurologis dan penyakit pembuluh darah perifer yang disebabkan oleh beberapa faktor (Kusumaningrum *et al.*, 2020). Keberhasilan penanganan *diabetic foot ulcer* secara holistik meliputi kontrol diabetes optimal, efektif perawatan luka berkala (Harding *et al.*, 2016). Manajemen dalam perawatan luka dengan pendekatan TIMERS yaitu salah satu jenis manajemen untuk luka kronis dan sulit sembuh. Manajemen TIMERS terdiri dari *Tissue Manajement, Inflammation/ Infection Control, Moisture Balance, Epithelialization edge of wound, Repair and Regeneration and Social-and patient-related factors* (Cook *et al.*, 2019).

Berdasarkan jurnal (Faradillah, Naziyah., 2023) yang berjudul Analisis asuhan keperawatan melalui intervensi terapi ozone dan infared sebagai *adjunctive treatment* pada pasien dengan *diabetic foot ulcer* di wocare center bogor didapatkan hasil penelitian dengan dilakukannya terapi ozone mampu membantu proses mempercepat penyembuhan luka, mengurangi infeksi pada luka serta mengurangi bau pada luka, dan didapatkan dengan dilakukannya terapi *ozone* menunjukkan sebelum dilakukan terapi *ozone* keparahan luka moderat dengan skoring 4 dan

setelah dilakukan terapi *ozone* keparahan luka menjadi ringan dengan skoring 1.

Menurut (Mardiyono *et al.*, 2021) Terapi *ozone bagging* merupakan salah satu *therapeutic devices* yang memiliki efek terhadap penyembuhan luka, yakni melepaskan oksigen baru yang telah terbukti memiliki kemampuan bakterisidal dan merangsang enzim antioksidan. Pada bakteri, ozon mengganggu integritas kapsul sel bakteri melalui oksidasi fosfolipid dan lipoprotein. Ozon juga dapat berpenetrasi ke kapsul sel bakteri mempengaruhi secara langsung integritas cytoplasmic dan mengganggu beberapa tingkat kompleksitas metabolic, sehingga dapat membunuh bakteri secara langsung.

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil kajian pada saat proes KIAN, maka penulis tertarik untuk menganalisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Adjunctive Treatment: Ozone Bagging* Pada Ny. S dan Ny. N Dengan *Diabetic Foot Ulcer* Di Wocare Center Kota Bogor.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Adjunctive Treatment: Ozone Bagging* Pada Ny. S dan Ny. N Dengan *Diabetic Foot Ulcer* Di Wocare Center Kota Bogor”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi *Adjunctive Treatment: Ozone Bagging* Pada Ny. S dan Ny. N Dengan *Diabetic Foot Ulcer* Di Wocare Center Kota Bogor

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis kasus kelolaan pada klien dengan *Diabetic*

Foot Ulcer Melalui Intervensi *Adjunctive Treatment:*

Ozone Bagging Di Wocare Center Kota Bogor.

1.3.2.2 Menganalisis masalah keperawatan utama pada klien

dengan *Diabetic Foot Ulcer* Melalui Intervensi

Adjunctive Treatment: Ozone Bagging Di Wocare Center

Kota Bogor.

1.3.2.3 Menganalisis intervensi asuhan keperawatan klien

dengan *Diabetic Foot Ulcer* Melalui Intervensi

Adjunctive Treatment: Ozone Bagging Di Wocare Center

Kota Bogor.

1.3.2.4 Menganalisis proses perkembangan luka dengan *winner*

scale score pada klien dengan *Diabetic Foot Ulcer*

Melalui Intervensi *Adjunctive Treatment: Ozone Bagging*

Di Wocare Center Kota Bogor.

1.3.2.5 Mengevaluasi proses keperawatan klien dengan

Diabetic Foot Ulcer Melalui Intervensi *Adjunctive*

Treatment: Ozone Bagging Di Wocare Center Kota

Bogor.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Klinik Wocare Center Bogor

Diharapkan dapat menjadi referensi serta pengembangan dalam melakukan perawatan luka dan juga menjadi bahan acuan dalam mengaplikasikan Terapi *Ozone Bagging* ini sebagai *Adjunctive Treatment* pada Modern Dressing

1.4.2 Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners

Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi dan juga literatur mengenai asuhan keperawatan dengan intervensi Terapi *Ozone Bagging* sebagai *Adjunctive Treatment* pada klien dengan Diagnosa Medis *Diabetic Foot Ulcer*.

1.4.3 Bagi Klien

Diharapkan kepada klien dapat meningkatkan peran serta perawatan luka guna mempercepat proses penyembuhan luka melalui intervensi Terapi *Ozone Bagging* sebagai *Adjunctive Treatment* pada klien dengan Diagnosa Medis *Diabetic Foot Ulcer*.